

Penilaian Unjuk Kerja dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini

by Darmiyati Darmiyati

Submission date: 27-Dec-2022 12:53AM (UTC-0500)

Submission ID: 1986838284

File name: njuk_Kerja_dalam_Pengembangan_Agama_dan_Moral_Anak_Usia_Dini.pdf (477.61K)

Word count: 3617

Character count: 22824

**PENILAIAN UNJUK KERJA DALAM PENGEMBANGAN
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI**

Darmiyati

Program Studi PG- PSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Darmiyati.ulm@ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil pengembangan nilai agama dan moral anak dalam meniru gerakan beribadah (wudhu). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, dan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini guru dan anak usia 4-5 tahun PAUD Islam Al Zahra Martapura. Pengumpulan data menggunakan instrument teknik observasi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan nilai agama dan moral anak. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan ketiga mulai dari mendapat kriteria "baik" sampai menjadi "sangat baik". Aktivitas siswa mulai pertemuan pertama sampai dengan ketiga adanya peningkatan dari "cukup aktif" menjadi sangat aktif. Demikian pula hasil pengembangan nilai Agama dan moral anak sudah terlihat ketuntasan secara individu dan klasikal mulai dari pertemuan pertama sampai dengan ketiga mengalami perkembangan mulai dari 58,8%, menjadi 82,3%,. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, bahwa pengembangan aspek nilai agama dan moral menggunakan model Explicit Instruction, kombinasi Picture and Picture dan Talking Stick dapat berhasil dan berkembang pada anak kelompok A di PAUD Islam Al Zahrah Martapura

Kata kunci: Nilai, Agama, moral, model, Explicit Instruction, Picture and Picture, Talking Stick

**ASSESSMENT OF PERFORMANCE IN DEVELOPMENT
CHILDREN AND MORALS OF EARLY AGE**

ABSTRACT

This study aims to describe the activities of teachers, children's activities and analyze the results of the development of children's religious and moral values in imitating the worship movement (ablution). The approach used in this research is qualitative, and the type of classroom action research. The subject of the study was teachers and children aged 4-5 years of PAUD Islam Al Zahra Martapura. Data collection uses the instrument of observation of teacher activity, children's activities and the results of the development of children's religious and moral values. This research activity was held three times. The results show there was an increase in

teacher activity from the first meeting to the third, from getting "good" criteria to "very good". Student activities from the first meeting to the third there is an increase from "quite active" to very active. Likewise the results of the development of children's religious and moral values have seen individual and classical completeness starting from the first meeting to the third experiencing development starting from 58.8%, to 82.3% . Based on the conclusions from the results of the study, that the development of aspects of religious and moral values using the Explicit Instruction model, the combination of Picture and Picture and Talking Sticks can be successful and develop in group A children in Al Zahrah Martapura Islamic PAUD

Keywords: Values, Religion, morals, models, Explicit Instruction, Picture and Picture, Talking Stic

PENDAHULUAN

Pengembangan aspek Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini (AUD) merupakan hal yang paling mendasar, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, pengembangan aspek ini sangat diperlukan dukungan dari semua pihak baik guru, keluarga dan lingkungan sekitar dengan memberikan stimulus yang seimbang dan bermakna dengan mengembangkan dan membiasakan perilaku yang baik, jujur, sopan, hormat dan penolong, mengerjakan ibadah, serta memberikan motivasi agar anak berbuat didasari dengan nilai agama dan moral bersumber dari Agama maupun dari kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan bermain, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, serta dapat membantu anak untuk ketahap pendidikan berikutnya.

Permasalahan yang kita lihat dan rasakan dewasa ini, adanya pengaruh kemajuan teknologi yang begitu cepat dan pesat terutama

dalam komunikatif digital dan semua informasi yang bersifat dinamis, dengan cepat dan mudah di akses melalui surat kabar, televisi maupun internet, banyak memberikan manfaat yang besar dan dapat pula berdampak negative serta mempengaruhi dunia pendidikan kita. Masih ada peserta didik yang belum mencerminkan pribadi dengan berperilaku kurang bermoral antarlain membuly sesama teman, pencurian, narkoba, pelecehan seksual, pembunuhan dan malah adanya anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri, pergaulan bebas, anak yang kurang hormat pada yang lebih tua,, anak meniru perilaku orang dewasa yang seharusnya tidak dilakukan anak, suka meniru adegan kekerasan yang dia lihat, berbicara kurang sopan pada seusianya pada orang yang lebih dewasa.

Pembelajaran terhadap anak usia dini mengembangkan Nilai Agama dan Moral masih belum optimal, terutama dalam menirukan gerakan (wudhu) masih perlu

bimbingan guru, bahkan jarang sekali diberikan dan dipraktikan, pembelajaran Agama lebih terfokus menghafal surah pendek, guru masih terpaku pada metode tanya jawab, ceramah, anak kurang termotivasi dan berminat pada kegiatan keagamaan, akhirnya berdampak pada nilai hasil pengembangan yang hanya pada kriteria mulai berkembang. Bila kita telusuri semua ini tidak bisa lepas dari pola pendidikan dan pola asuh masa lalu yang masih belum tersentuh secara optimal sehingga timbul perilaku kurang sesuai dengan norma maupun peraturan setempat, selain faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Fauziddin (2016) pembelajaran nilai-nilai keagamaan dan moral hendaknya dimulai dari anak berada pada usia sedini mungkin agar generasi penerus bangsa ini memiliki karakter kuat tidak mudah terpengaruh serta mampu menyaring berbagai pengaruh bangsa lain yang masuk dan kurang sesuai dengan nilai agama, nilai moral, maupun nilai budaya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mengupayakan beberapa hal, antara lain memberikan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model, metode dan media serta penilaian unjuk kerja yang dapat ditindak lanjuti apabila anak mengalami kendala untuk mendapatkan nilai proses dan hasil yang belum maksimal. Model pembelajaran dengan kegiatan

yang inovatif yang dapat membuat anak nyaman dan senang, maka bahan belajar yang diberikan pada anak haruslah mudah dipahami, diingat, dan dikuasai anak, antara lain dapat menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruccion* model ini bisa berupa kegiatan ceramah, demonstrasi, praktik langsung pada anak, dan kerja kelompok, Uno dan Nurdin, (Huda, 2011). Model *Explicit Instruction* dapat memperkuat keterampilan dan pemahaman siswa mengenai tata cara berwudhu menggunakan demonstrasi dan praktik langsung, semua anak dapat terlibat aktif, antusias sehingga kegiatan pembelajarana tidak teoritik.

Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif, dimana ciri khas dari model ini yakni menempatkan anak dalam kelompok belajar dengan dibantu media berupa gambar agar anak berlatih mengurutkan gambar sesuai urutan yang logis (Kurniasih & Sani, 2016). Model *Picture And Picture*, dapat memperkuat ingatan dan pemahaman anak terhadap praktik berwudhu yang sudah dilakukan dengan cepat melalui bantuan media gambar, dimana anak dapat bermain menyusun gambar yang sudah disediakan dengan runtut sesuai tata cara berwudhu, sehingga kelas menjadi hidup dan menarik.

Model *talking stick* di mana keberanian siswa dalam menjawab dan berkomunikasi verbal dengan

orang lain dilatih dalam model ini menggunakan tongkat yang digilir sebagai alat agar siswa terangsang untuk berbuat dengan cepat dan tepat, serta melihat penguasaan anak dalam memahami pembelajaran (Maufur, 2009). Model *Talking Stick* merupakan bahan *review* (pengulangan) materi praktek berwudhu agar tingkat pemahaman anak bertambah.

Melalui model ini anak-anak memberikan rasa senang bergembira memainkan tongkat yang disodorkan dengan teman-temannya sambil bernyanyi, dan melatih anak mengemukakan pendapat dan mengarahkan anak pada penguatan materi pembelajaran. Penguatan disini ketika lagu berakhir dan tongkat dipegang oleh sang anak, maka anak tersebut dapat diberi tugas memperagakan praktek berwudhu sampai semua anak mendapatkan giliran.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang harus dilaksanakan berdasarkan kegiatan anak yang dapat di amati misalnya membaca doa, surah-surah pendek, bernyanyi bersama dan berolahraga (Mulyasa, 2012). Penilaian unjuk kerja dapat memantau pencapaian kompetensi dan indikator yang mengharuskan anak untuk melakukan tugas tertentu dan merupakan salah satu alternatif yang dapat kita berikan pada anak dengan mengamati langsung pekerjaan maupun tugas yang berkaitan dengan praktik

shalat, wudhu, bermain peran, bernyanyi, bercerita dll.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya model pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, melatih ingatan, aktif dan antusias dengan mengembangkan model pembelajaran *Explicit Intruction* dikombinasikan model *Picture And Picture*, dan *talking stick* serta menggunakan penilaian unjuk kerja dalam mengembangkan Nilai Agama dan Moral diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut, dan perlu dilakukan penelitian.

METODE

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diimplementasikan dan dilengkapi dengan pemilihan dan penggunaan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Al Zahrah Martapura. Subjek penelitian ini ialah anak usia 4-5 tahun pada kelompok A yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 8 anak perempuan tahun ajaran 2018/2019 dengan objek penelitian terhadap pengembangan kemampuan anak dalam mengenal dan mempraktikkan gerakan atau cara berwudhu. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data aktivitas kegiatan guru dan anak yang diambil dengan cara mengamati dan mengisi pada lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan anak

dalam mengenal gerakan wudhu setiap pertemuan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A PAUD Islam Al Zahrah Martapura. Jenis data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, ialah data tentang aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif, yaitu data tentang hasil perkembangan anak dalam mengenal gerakan wudhu. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan pada aspek nilai agama dan moral anak mengenai mengenal gerakan

wudhu dalam kegiatan pembelajaran setiap kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan telah selesai dilaksanakan dan memperoleh hasil yang selalu meningkat secara signifikan disetiap pertemuannya. Mulai dari pertemuan 1,2 dan 3, baik dari aktivitas guru, aktivitas anak, maupun perkembangan kemampuan anak dalam mengenal gerakan wudhu. Adapun hasil observasi aktivitas guru ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan	Kriteria	Skor
Pertemuan 1	Baik	25
Pertemuan 2	Baik	26
Pertemuan 1	Sangat Baik	30

Berdasarkan tabel diatas, skor dan kriteria yang ditunjukkan pada hasil observasi aktivitas guru pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Dimulai dari

pertemuan 1 yang mencapai kriteria baik dengan skor 25, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 26 dan masih berada pada kriteria baik, berlanjut pada

pertemuan 3 yang kembali menunjukkan adanya peningkatan kriteria menjadi sangat baik dan skor sebesar 30. Hal ini berarti bahwa guru selalu melakukan perbaikan terkait aktivitasnya dengan model *Explicit Instruction*, *Picture andPicture* dan *Talking Stick* disetiap pertemuannya. Dengan demikian, ini menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model *Explicit Instruction*, *Picture andPicture* dan *Talking Stick* pada pembelajaran mengembangkan kemampuan Nilai Moral dan Agama anak dalam meniru gerakan beribadah (wudhu) berlangsung dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu

aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila berada pada rentang skor 20-26 dengan kriteria minimal baik.

Aktivitas guru yang meningkat juga diiringi dengan meningkatnya aktivitas anak. Peningkatan tersebut terlihat mulai dari pertemuan 1, pertemuan 2, hingga pertemuan 3. Peningkatan terjadi karena anak mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, meningkatnya performa guru dalam melaksanakan model pembelajaran, dan kesadaran anak dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Adapun hasil observasi aktivitas anak ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Sangat Aktif	Tidak ada (0%)	5 orang (29,4%)	9 orang (53%)
Aktif	11 orang (64,7%)	10 orang (58,8%)	7 orang (41,2%)
Cukup Aktif	2 orang (11,7%)	2 orang (11,7%)	1 orang (5,8%)
Kurang Aktif	4 orang (23,5%)	Tidak ada (0%)	Tidak ada (0%)

Jumlah Anak (A+SA)	11 orang	15 orang	16 orang
Persentase Klasikal	54,8%	76,3%	85,3%

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas anak yang telah dilakukan guru menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas anak terjadi secara signifikan. Pada pertemuan 1, aktivitas anak secara klasikal hanya berada pada kategori aktif dengan presentase sebesar 64,7%. Namun, pada pertemuan 2, aktivitas anak meningkat dan berada pada kategori aktif dan sangat aktif secara klasikal sebesar 76,3%.

Berikutnya, pada pertemuan 3, aktivitas anak secara klasikal kembali mengalami peningkatan dengan berada pada kategori aktif dan sangat aktif sebesar 85,3%.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas anak ternyata diikuti pula dengan peningkatan perkembangan kemampuan anak dalam mengenal gerakan wudhu. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Perkembangan Anak

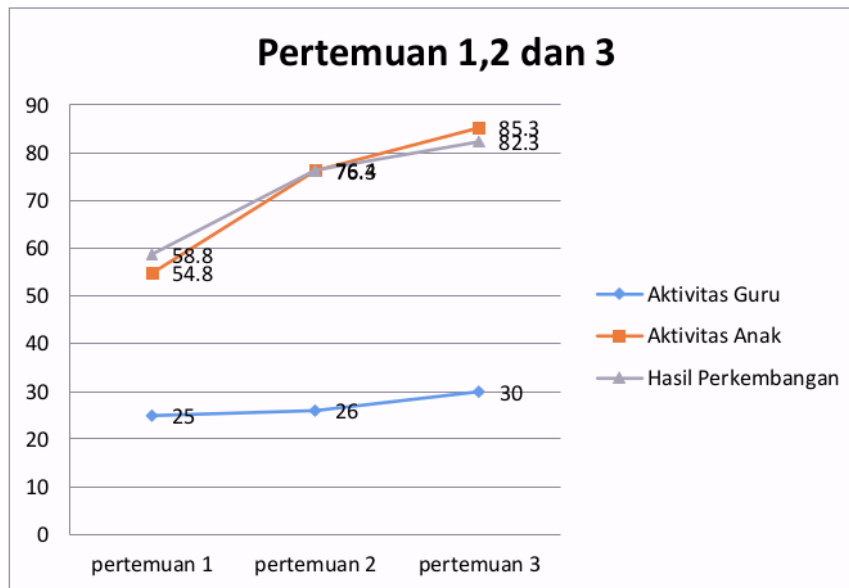
Perolehan Bintang	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
≥☆☆☆	58,8%	76,5%	82,3%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan perkembangan anak pada setiap pertemuan dan siklusnya. Pertemuan 1 perkembangan anak berada pada kategori ≥☆☆☆ sebesar 58,8%, meningkat menjadi 76,3% pada pertemuan 2. Berikutnya kembali mengalami peningkatan pada pertemuan 3,

anak berada pada kategori ≥☆☆☆ sebesar 82,3%.

Gambaran lebih jelas mengenai kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan Nilai Agama dan Moral anak mengenai mengenal gerakan wudhu disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.

Gambar 1. Grafik kecenderungan seluruh aspek yang diteliti pada setiap pertemuan



Kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan Nilai Agama dan Moral anak mengenai mengenal gerakan wudhu tergambar jelas pada gambar tersebut. Sehingga terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru yang meningkat ternyata mempengaruhi peningkatan

aktivitas anak dan hasil perkembangan anak. Semakin aktivitas guru meningkat, maka semakin meningkat pula aktivitas anak beserta dengan hasil perkembangannya. Hal ini berarti bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan anak.

Pembahasan

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam menggunakan model *Explicit Instruction*, *Picture and Picture* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak dalam meniru gerakan beribadah (wudhu) pada anak kelompok A di PAUD Islam Al Zahrah Martapura telah dilaksanakan dan berhasil mencapai kategori sangat baik dengan perolehan skor 30. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesadaran guru untuk mengoptimalkan perannya dalam pembelajaran. Terlebih yang diajar dan dididik adalah anak usia dini, di mana peran dan performa guru harus benar-benar maksimal. Hal ini sebagaimana dinyatakan Sujiono (2012) bahwa guru anak usia dini bukan hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan ia lebih cenderung menjadi mentor dan fasilitator bagi anak agar anak dapat pengetahuan dapat ia bangun sendiri dengan cara aktif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat tersebut, Susanto (2011) juga mengemukakan bahwa guru anak usia dini lebih cenderung berperan sebagai pembimbing dan seyogyanya memiliki karakter penyabar, penyayang, penuh perhatian, ramah, bertoleransi pada anak, suka berempati, mampu menerima anak apa adanya, bersikap adil, memahami dan

menghargai perasaan anak, memberi maaf kepada anak, demokratis dengan anak, serta bersikap akrab dengan anak.

Penguasaan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran berupa model, metode, teknik, dan media juga menjadi salah satu faktor meningkatnya aktivitas guru. Maka dari itu menurut Sanjaya (2006), salah satu peran guru yang tidak boleh terabaikan adalah perannya sebagai perencana pengajaran. Dimana hendaknya guru sebelumnya harus menyiapkan sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran berupa materi dan strategi pembelajarannya terlebih dahulu sebelum pelaksanaan. Adapun strategi pengajaran yang dipilih dan diterapkan guru dalam penelitian ini berupa model *Explicit Instruction*, *Picture and Picture* dan *Talking Stick*. Pemilihan dan penerapan model tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas Anak

Peningkatan aktivitas anak disebabkan karena dalam melaksanakan pembelajaran meniru gerakan beribadah (wudhu) perkembangan aspek nilai agama dan moral, anak menerapkan model *Explicit Instruction*, *Picture and Picture* dan *Talking Stick* dengan sangat tepat.

Pengembangan kemampuan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, moral dan nilai agama, serta seni adalah beberapa hal dasar dan utama yang perlu diletakkan di masa anak-anak (Yus: 2012). pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model *talking stick* dalam pembelajaran meniru gerakan beribadah (wudhu) perkebangan nilai agama dan moral anak juga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas anak. Hal ini menurut Shoimin (2014) dikarenakan adanya penggunaan gambar-gambar dalam model ini melatih anak untuk memahami materi yang disampaikan secara cepat. Selain itu, model ini juga dekat dengan kebiasaan dan kesenangan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, yakni berupa permainan gambar. Sehingga anak merasa senang dengan pemberian tugas oleh guru dan tidak menyadari bahwa sebenarnya itu adalah sebuah tugas pembelajaran. Sehingga kesesuaian karakteristik model dengan karakteristik anak juga mampu membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Jadi ketika beberapa model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini digabungkan, hasilnya memberikan dampak yang luar biasa bagi peningkatan aktivitas anak. Melalui model *Explicit Instruction* anak dapat memperoleh pengalaman

untuk terjun langsung melaksanakan kegiatan, diperkuat lagi dengan media gambar yang lebih memberikan pengetahuan yang tidak hanya mampu dilaksanakan oleh anak tetapi juga mampu menyusun urutan gambar dan menjelaskan urutan gambar dengan jelas. Ditutup dengan kegiatan bernyanyi bersama dalam model *Talking Stick* tanpa membebani anak bahwa ia sedang belajar. Dengan demikian, tidak heran jika aktivitas anak dapat meningkat secara signifikan karena pembelajaran menuntut anak untuk selalu aktif dengan cara yang menyenangkan tanpa membuat anak merasa terbebani. Keberhasilan dalam proses pengembangan aspek nilai agama dan moral anak dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan aspek yang dikembangkan dan kegiatan yang dilaksanakan.

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dilengkapi dengan model *Picture and Picture* dan *Talking Stick*. Kedua model tersebut mampu melengkapi pembelajaran langsung yang dilakukan oleh anak. Dengan ciri khas *Picture and Picture* yang menggunakan gambar dalam penerapannya, dimana anak usia dini senang sekali melihat gambar yang sesuai dengan karakteristiknya dan model *Talking Stick* yang diiringi dengan lagu-lagu yang dapat menarik perhatian anak serta menghidupkan suasana,

dapat menciptakan pembelajaran yang menunjang pengembangan kemampuan anak secara alamiah. Sehingga kemampuan anak utamanya dalam hal meniru gerakan beribadah (wudhu) berkembang secara optimal.

3) Hasil Perkembangan Anak
Keberhasilan dalam proses pengembangan nilai agama dan moral anak dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan aspek yang dikembangkan dan kegiatan yang dilaksanakan. Pada usia anak 4-5 tahun, indikator ketercapaian perkembangan anak yakni apabila doa-doa pendek mulai mampu diucapkan anak dan ibadah yang sesuai dengan agama yang dianutnya mulai mampu dilakukannya, contoh kecil seperti berwudhu dan shalat. Djamarah (Gunarti, 2010) mengungkapkan bahwa banyak jenis kegiatan yang tidak mudah dimengerti oleh anak pada masa pendidikan anak usia dini jika pembelajaran hanya sebatas menyampaikan atau menjelaskan saja seperti ceramah. Kegiatan-kegiatan perlu melibatkan anak dengan penjelasan yang lebih rinci disertai cara atau contohnya berupa tindakan atau gerakan. Sehingga anak dapat dengan mudah menguasai keterampilan yang diharapkan karena ia dapat mempelajarinya dengan cara meniru hal-hal yang telah dicontohkan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2011) mengungkapkan bahwa pada

hakikatnya anak mempunyai kemampuan untuk membangun dan mengkreasikan pengetahuan sendiri, keikutsertaan langsung anak dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dari pendapat perlunya contoh dari guru itulah, dipilih model *Explicit Instruction* yang bercirikan pola pembelajaran selangkah demi selangkah untuk diterapkan khususnya dalam kegiatan meniru gerakan beribadah. Karena melalui pemberian pengalaman langsung ini anak dapat merasakan langsung dan mempraktikkan gerakan secara langsung dengan bimbingan guru.

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dilengkapi dengan model *Picture and Picture* dan *Talking Stick*. Kedua model tersebut mampu melengkapi pembelajaran langsung yang dilakukan oleh siswa. Dengan ciri khas *Picture and Picture* yang menggunakan gambar dalam penerapannya, dimana anak usia dini senang sekali melihat gambar yang sesuai dengan karakteristiknya dan model *Talking Stick* yang diiringi dengan lagu-lagu yang dapat menarik perhatian siswa serta menghidupkan suasana, dapat menciptakan pembelajaran yang menunjang pengembangan kemampuan siswa secara alamiah. Sehingga kemampuan siswa utamanya dalam hal meniru gerakan beribadah (wudhu) berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada anak kelompok A PAUD Islam Al Zahrah Martapura penerapan Model *Explicit Instruction, Picture and Picture*, dan *Talking Stick* dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction, Picture and Picture*, dan *Talking Stick* dalam pembelajaran meniru gerakan beribadah (wudhu) pada anak kelompok A PAUD Islam Al Zahrah Martapura terlaksana hingga mencapai kriteria sangat baik; aktivitas anak dalam meniru gerakan beribadah (wudhu) menggunakan Model *Explicit Instruction, Picture and Picture*, dan *Talking Stick* terjadi peningkatan signifikan secara klasikal hingga mencapai kriteria sangat aktif; kemampuan anak dalam meniru gerakan beribadah (wudhu) menggunakan Model *Explicit Instruction, Picture and Picture*, dan *Talking Stick* berkembang dengan baik, sehingga terjadi hasil peningkatan perkembangan anak, dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas, & Berlin Sani, 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Maufur, Hasan, Fauzi, 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*. Semarang: Sindur Press
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta PT Indeks
- Susanto, A.. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Yus, A. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Bandung: Pustaka Media Grop.

Penilaian Unjuk Kerja dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Yenti Juniarti, Fitriana, Lia Ricka Pratama. "The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic: Description Of Child Development Activities", Jurnal Pelita PAUD, 2022

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On